



JENIS TES INTELEGENSI YANG DAPAT DIGUNAKAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

TYPES OF INTELLIGENCE TESTS THAT CAN BE USED IN PRIMARY AND SECONDARY SCHOOL CHILDREN

Rizky Al Akbar Irawan¹, Dania Hasanah², Suci Dinar³, Alrefi⁴

¹²³⁴Universitas Sriwijaya

¹²³Bimbingan & Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹bamsrizty08@gmail.com, ²daniahasana@gmail.com, ³dynariaa@gmail.com, ⁴Alrefi@unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tes intelegensi yang sesuai dan tepat digunakan pada siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang berfokus pada tinjauan literatur. Berdasarkan penelitian yang dikaji, terdapat berbagai jenis tes intelegensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak sekolah dasar dan menengah. Untuk anak sekolah dasar, beberapa tes yang sering digunakan antara lain Stanford-Binet, Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC), Coloured Progressive Matrices (CPM), dan Culture Fair Intelligence Test (CFIT). Tes ini membantu mengidentifikasi potensi intelektual serta kebutuhan khusus siswa, baik dalam aspek pembelajaran maupun perkembangan akademik secara keseluruhan. Sementara itu, untuk siswa sekolah menengah, tes seperti Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS), Multidimensional Aptitude Battery-II (MAB-II), dan Intelligenz Structure Test (IST) lebih banyak digunakan. Tes ini membantu mengukur kecerdasan yang lebih kompleks serta menemukan jalur akademik atau karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam perencanaan masa depan.

Kata Kunci; Intelegensi, Tes Intelegensi, Jenis Tes Intelegensi

Abstract

This study aims to identify various types of intelligence tests that are appropriate and suitable for use with students at the elementary and secondary school levels. The method used in this research is a literature study that focuses on a literature review. Based on the reviewed research, there are various types of intelligence tests that can be used to assess the cognitive abilities of elementary and secondary school children. For elementary school children, some commonly used tests include the Stanford-Binet, Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC), Coloured Progressive Matrices (CPM), and Culture Fair Intelligence Test (CFIT). These tests help identify students' intellectual potential and special needs, both in learning aspects and overall academic development. Meanwhile, for secondary school students, tests such as the Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS), Multidimensional Aptitude Battery-II (MAB-II), and Intelligenz Structure Test (IST) are more commonly used. These tests help measure more complex intelligence and identify an academic or career path that aligns with students' interests and talents, assisting them in future planning.

Keywords; Intelligence, Intelligence Test, Types Of Intelligence Tests



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan agar manusia dapat berkompetisi dan berkembang lebih maju. Seiring dengan perubahan zaman, sistem pendidikan akan terus mengalami penyesuaian agar tetap relevan dan efektif. Pendidikan dapat membantu dalam pengembangan kognitif, intelektual, penguatan moral dan etika pada siswa. Berkembangannya potensi siswa akan menghasilkan kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia (Rembangsupu et al., 2022). Di Indonesia pendidikan diberikan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang berbeda. Dalam proses pendidikan jalur pendidikan adalah tempat siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Ada tiga jenis pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, tinggi, tidak terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal mencakup pendidikan di luar sekolah formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang. Sedangkan informal mencakup pendidikan untuk keluarga dan lingkungan (Rembangsupu et al, 2022).

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah intelegensi, yang berperan besar dalam perkembangan anak. Dalam konteks psikologi dan pendidikan, perkembangan intelektual sering dikaitkan dengan perkembangan kognitif. Intelektual merujuk pada pemahaman atau kemampuan dalam analisis aktivitas mental dan cara berpikir abstrak seseorang. Perkembangan ini berkaitan dengan kognitif individu yakni kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah (Putriana et al., 2021). Kemampuan intelektual setiap siswa sangat beragam yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengenali tingkat intelegensi siswa guna memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual siswa adalah melalui tes intelegensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Jean Piaget perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap operasi konkret siswa sudah mulai mengembangkan cara berpikir logis. Namun belum mampu berpikir deduktif formal. Selain itu, siswa juga belum mampu menguraikan alternatif penyelesaian suatu masalah. (Saputra et al., 2023) Pada fase ini pendampingan dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk proses intelektual anak.

Pada awalnya tes intelegensi dibuat untuk menggambarkan berbagai

keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memperkirakan tingkat kecerdasannya (Maharani et al., 2022). Dengan ini maka tes intelegensi mengidentifikasi potensi kognitif individu, mencakup kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, daya ingat, serta keterampilan verbal dan non-verbal. Sekolah yang memahami profil intelektual siswa dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, hasil tes intelegensi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa. Intelegensi memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak besar terhadap motivasi seseorang dalam meraih prestasi. Individu yang memiliki intelegensi yang tinggi cenderung merasa lebih mudah dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang (Rofiek et al., 2024). Sehingga dengan mengetahui intelegensi maka dapat membantu memahami siapa saja yang memerlukan dukungan tambahan dalam pembelajaran ataupun siswa berbakat yang memerlukan tantangan akademik lebih tinggi.

Di tingkat sekolah dasar dan menengah, berbagai jenis tes intelegensi telah dikembangkan dan diterapkan. Beberapa tes intelegensi yang cocok dan sesuai jika diterapkan oleh anak sekolah dasar dan menengah, seperti *Intelligence Question (IQ)*, *Multidimensional Aptitude Battery-II*, Tes Intelegensi *Stanford-Binet Form L-M (SB L-M)*, *Wechsler Adult Intelligence Scale*, Tes *Wechsler Scale For Children (WISC)*, Tes NST, *Intelligenz Structure Test (IST)*.

Penelitian ini sangat penting khususnya bagi anak-anak sekolah dasar dan menengah. Karena intelegensi berperan besar dalam perkembangan kognitif siswa. Hal ini berpengaruh pada kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan motivasi belajar. Dengan memahami berbagai macam tes intelegensi yang tepat bagi siswa, maka pendidik dapat mengetahui kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Sehingga dapat merancang dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, efisien serta menerapkan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tes intelegensi yang sesuai dan tepat digunakan bagi siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Sehingga dengan mengetahui berbagai jenis tes yang sesuai dapat membantu memahami potensi kognitif siswa dan memberikan dukungan pendidikan yang optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Studi Kepustakaan yang berfokus pada literatur review. Menurut Sugiyono (Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, prinsip dan praktik yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Adapun langkah-langkah studi kepustakaan menurut Zed, 2008 (Sari et al., 2020) memilih topik penelitian yang umum; Menemukan informasi yang mendukung topik; Menetapkan fokus penelitian; Mencari dan menemukan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasikannya; Membaca dan membuat catatan penelitian; Mereview dan memperkaya bahan bacaan; dan mulai menulis laporan. *Literature review* adalah suatu kajian ilmiah yang berfokus pada analisis dan sintesis berbagai sumber informasi terkait topik tertentu. Menurut Rowley & Slack, 2004 (Cahyono et al., 2019) *literature review* akan memungkinkan peneliti menemukan teori atau metode, membuat teori baru, dan menemukan perbedaan antara teori dan hasil praktik. Dimana proses penyusunan topik penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari menemukan sumber literatur yang relevan, mengevaluasi kualitas sumber, hingga mengidentifikasi sumber literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isi artikel ilmiah yang sesuai dengan kategori tema penelitian dan langkah terakhir memaparkan hasil review yang disajikan dalam bentuk tabel. *Literature review* tidak hanya meringkas informasi, tetapi juga memerlukan kemampuan analisis untuk memberikan gambaran pada suatu topik serta mengembangkan kesenjangan teori yang ada.

Peneliti telah mencari berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tes intelegensi, dengan tujuan untuk memahami perkembangan teori dan praktiknya dalam pengukuran kemampuan kognitif individu terutama pada anak sekolah dasar dan menengah. Dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber terkait, peneliti berharap dapat mengidentifikasi berbagai jenis tes intelegensi yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar dan menengah dalam mengukur intelegensi. Sehingga hal ini akan membantu dalam menemukan tes intelegensi yang tepat.

HASIL

Hasil review yang telah dilakukan terdapat 15 artikel jurnal yang menjadi bagian dari pembahasan. Berikut hasil review yang disajikan dalam bentuk tabel:

<i>Judul</i>	<i>Penulis & Tahun</i>	<i>Metode</i>	<i>Sampel</i>	<i>Hasil</i>
Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa	Afniola, Ruslana, & Artika, (2020)	Studi Pustaka dan literatur research	Data dari hasil objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya	Prestasi akademik merupakan pencapaian yang diraih siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran di sekolah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik seseorang, salah satunya adalah faktor internal, seperti tingkat kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh setiap siswa
Intelegensi dan Bakat Terhadap Siswa Sekolah Dasar	Magdalena, Dewi, & Ardani, (2021)	Studi pustaka dan literature research	Data dari hasil objek yang diteliti sebelumnya	Dalam proses pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa dinilai oleh guru sebagai bentuk evaluasi. Prestasi yang dicapai di sekolah dikenal sebagai prestasi akademik. Pencapaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti tingkat kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
Pengaruh Intelegensi	Azizah, Damayanti,	Kualitatif studi kasus	Siswa siswi SD Negeri	Intelegensi memiliki peran penting dalam proses belajar siswa di kelas.

Terhadap Keberhasilan Peserta Didik	& Agustin, (2020)		Tanah Tinggi 7	Siswa dengan tingkat intelegensi yang lebih tinggi cenderung dapat menyerap materi pembelajaran dengan lebih cepat dan baik. Namun, kecerdasan seorang anak tidak dapat dinilai hanya dari satu aspek saja. Terdapat berbagai kemampuan yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan dalam memahami, bertindak, menganalisis, serta mengkritisi berbagai hal di sekitarnya, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan intelektualnya sebagai individu.
Pengaruh Kemampuan <i>Intelegensi Question</i> (IQ) Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan	Hasanuddi n, & Hasan, (2016)	Metode Dokumentasi	Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan	Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui pengolahan data menggunakan program SPSS, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel. Pada taraf signifikansi 5%, r hitung sebesar 0,344, sedangkan pada taraf signifikansi 1%, r tabel bernilai 0,283. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemampuan intelegensi

					question terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 2.
Adaptasi dan Standar <i>Multidimensional Aptitude Battery-II</i> (Perform Tes) Sebagai Tes Intelegensi Bagi Siswa SMA Menggunakan Analisis RASCH Model	Sulistiana, Nurihsan,& Rusmana (2024)	Metode campuran yaitu eksploratif-deskriptif-verifikatif dan pengembangan	Siswa Kelas X, XI, dan XII		Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa <i>Multidimensional Aptitude Battery-II</i> dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran kecerdasan bagi siswa SMA, SMK, dan MA di Kota serta Kabupaten Tasikmalaya. Kesimpulan ini diperoleh melalui uji empiris menggunakan analisis Rasch Model dengan sampel yang telah ditetapkan.
Deskripsi Karakteristik Hasil <i>Intelegensi Stanford-Binet Form L-M (SB L-M)</i> pada Siswa Retardasi Mental di Tingkat Sekolah Dasar	Adhyatma, (2024)	Metode Kuantitatif Deskriptif	Siswa SD Inklusi A		Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek penelitian tergolong dalam kategori retardasi mental ringan (mild) dan sedang (moderate). Keterbatasan kemampuan terlihat di berbagai aspek, namun aspek <i>visual-motor ability</i> serta <i>memory and concept</i> merupakan yang paling menonjol dan

memiliki potensi untuk dikembangkan.

Sementara itu, aspek terlemah meliputi *arithmetic-reasoning*, *vocabulary*, dan *verbal fluency*. Oleh karena itu, diperlukan integrasi hasil analisis dari setiap aspek dengan asesmen tiap mata pelajaran sebagai dasar dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI).

Konsep Intelegensi serta Perannya dalam Pembelajaran	Habsy, Islamiyah, Hutauruk,& Sholihah. (2023)	Metode Studi literatur atau penelitian keperpustakaan	Data dari hasil objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya	Intelegensi memiliki hubungan erat dengan proses belajar mengajar, karena salah satu faktor utama dalam pembelajaran adalah individu yang cerdas dan mampu berpikir kritis. Faktor-faktor tersebut saling berperan dan berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang mampu melahirkan individu cerdas, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual, dapat terwujud jika siswa
--	---	---	--	---

				memiliki tingkat intelegensi yang baik, sehingga mampu menyerap materi pembelajaran dengan optimal.
Peran Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran	Jufrizal (2023)	Metode pustaka (Literature research)	Data dari hasil objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya	Penelitian ini menghasilkan dua pembahasan utama. Pertama, mengenai peran intelegensi dan bakat dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan formal, yang menekankan pentingnya pengukuran prestasi akademik. Kedua, terkait pengaruh tingkat intelegensi dan bakat terhadap prestasi akademik siswa, di mana pencapaian akademik tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa adanya faktor pendorong yang mendukung hasil belajar yang optimal. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yang

secara umum dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik serta aspek psikologis.

<i>Wechsler Adult Intelligence Scale</i>	Maharani, Maulidyah, Maghfiroh & Eva (2022)	Metode pustaka (Literature research)	Data dari hasil objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya	<i>Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS)</i> merupakan alat ukur yang memiliki berbagai kegunaan, antara lain untuk mengukur tingkat kecerdasan (IQ) pada remaja hingga dewasa dengan kemampuan di atas rata-rata serta menilai fungsi kognitif pada orang dewasa. Selain itu, <i>WAIS</i> juga digunakan secara khusus dalam mendiagnosis bakat, keterbelakangan mental, serta menentukan tingkat gangguan mental dan gangguan neuropsikologis, baik yang berkaitan dengan faktor usia maupun yang tidak
Uji Validitas Konstruk Tes <i>Wechsler Scale</i>	Tarigan & Fadillah. (2021)	Metode Kuantitatif Deskriptif	Anak-anak dengan rentang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur <i>WISC</i> terbukti



*For Children
(WISC)*

usia 5-6 tahun valid dalam hal struktur yang membentuknya sekaligus valid secara keseluruhan. Oleh karena itu, alat ini direkomendasikan untuk digunakan oleh peneliti maupun praktisi. Namun, tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan pada setiap subtes serta item yang menyusunnya.

Studi Deskriptif Kesiapan Anak memasuki Sekolah Dasar (SD) Melalui Tes NST dan Tes IQ Pada TK Pembinaan Kisaran Kabupaten Asahan	Syahrizal (2021)	Metode Kuantitatif	14 anak pada Kisaran	Berdasarkan analisis data menggunakan NST, sebanyak 21,42% siswa menunjukkan tingkat kesiapan tertinggi, sementara 57,14% berada dalam kategori Siap Sekolah menurut skala NST, dan 21,42% lainnya masih dalam kondisi ragu untuk berangkat ke sekolah. Sementara itu, hasil analisis dengan tes CPM menunjukkan bahwa kemampuan intelektual 14 siswa berada di atas 28,57%, di atas 28,57%, serta di atas 35,71% dalam kategori rata-rata
--	------------------	--------------------	----------------------	--



					(average), sedangkan 7,14% siswa masuk dalam sub kategori rendah.
Aplikasi Rasch Model Mengevaluasi <i>Intelligenz Structure Test</i> (IST)	Suryani (2018)	Metode kuantitatif deskriptif	Siswa SMAN 2 Magenta	Hasil analisis reliabilitas instrumen tes IST menunjukkan nilai sebesar 0,97, sementara reliabilitas person mencapai 0,88. Ini mengindikasikan bahwa reliabilitas instrumen IST tergolong dalam kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan analisis, nilai <i>Alpha Cronbach</i> yang diperoleh adalah 0,89, yang juga termasuk dalam kategori baik.	
Aplikasi Tes IQ Tingkat SLTA pada Smartphone Berbasis Android	Afif, Amaluddin, Nugroho, & Rachmawati. (2022)	Teknik analisis data secara <i>waterfall</i> dan teknik pengumpulan data	Data dari objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan sangat bermanfaat dan mempercepat proses penentuan jurusan di sekolah. Aplikasi ini membantu dalam menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka serta mendorong budaya penggunaan komputer di kalangan	

			siswa.
Asesmen Kognitif Usia Sekolah	Eva, Anak Andayani, & Assyahro. (2023)	Metode kuantitatif	<p>Anak usia sekolah warga Negara Indonesia yang terdaftar pada Persatuan Masyarakat Indonesia di Brunei Darussalam (PERMAI) ada tes kecerdasan <i>CFIT</i> hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 10 anak atau sekitar 43,5% yang berada pada kategori rata-rata, kemudian di atas rata-rata sebanyak 6 anak (26,1%), superior 3 anak (13,1%), sangat superior 1 anak (4,3%), di bawah rata-rata 2 anak (8,7%), serta intellectual deficient 1 anak (4,3%).</p> <p>Sedangkan untuk CPM kategori terbanyak ada pada grade 1 sebanyak 11 anak atau sekitar 47,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak sudah mencapai tingkat perkembangan kognitif sesuai usianya. Penggalian pada tiap aspek kemampuan kognitif perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya. Alasannya agar diketahui aspek spesifik apa yang paling dominan pada anak-anak ini sehingga</p>

				<p>dapat dilakukan treatment pengembangan potensi yang lebih baik.</p>
<p>Tes Psikologi : Tes Kecerdasan Individual dan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling</p>	<p>Sabarrudin, & Fitriani (2022)</p>	<p>Studi kepustakaan</p>	<p>Data dari objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya</p>	<p>Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam bidang bimbingan dan konseling, tes kecerdasan individual yang sering digunakan meliputi <i>Stanford-Binet, Skala Wechsler, Baterai Kaufman, Sistem Skor Kognitif Naglieri, dan Woodcock-Johnson</i>. Sementara itu, untuk tes kecerdasan kelompok, yang umum digunakan adalah tes kemampuan kognitif, tes keterampilan kognitif, serta <i>Otis-Lennon School Ability Test</i>.</p>
<p>Urgensi Intelegensi Beserta Afirmasi Bagi Pendidikan dan Pembelajaran</p>	<p>Giri&Nova. (2022)</p>	<p>Metode studi pustaka</p>	<p>Data dari objek yang diteliti oleh ahli sebelumnya</p>	<p>Hasil pengukuran kecerdasan, yang umumnya dinyatakan dengan IQ, dapat mencerminkan pencapaian pendidikan sebelumnya sekaligus berfungsi sebagai</p>

prediktor terhadap hasil pendidikan di masa depan. Dengan demikian, tes intelegensi memiliki peran penting dalam memperkirakan keberhasilan belajar di sekolah. Namun, perlu disadari bahwa tidak semua tes intelegensi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang akurat, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kecocokannya. Selain itu, dalam meramalkan kesuksesan belajar, intelegensi bukan satu-satunya faktor yang berperan, melainkan masih ada aspek lain yang turut menentukan hasil dari proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji, terdapat berbagai jenis tes intelegensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak sekolah dasar dan menengah. Tes Intelegensi yang sering digunakan pada anak sekolah dasar yaitu antara lain *Stanford-Binet*, *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC), *Coloured Progressive Matrices* (CPM), dan *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT). Berbagai tes ini membantu mengidentifikasi potensi intelektual dan kebutuhan khusus siswa. Sedangkan pada anak sekolah menengah dapat menggunakan tes seperti *Wechsler Adult Intelligence Scale*



(WAIS), *Multidimensional Aptitude Battery-II* (MAB-II), dan *Intelligenz Structure Test* (IST). Tes intelegensi ini banyak digunakan untuk mengukur kecerdasan yang lebih kompleks dan menentukan jalur akademik atau karier. Secara umum, tes intelegensi berperan penting dalam memahami kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan penelitian Gomez et al., (2016) WISC-IV terbukti sebagai alat ukur yang valid dalam mengidentifikasi kemampuan intelektual anak, terutama dalam aspek *Verbal Comprehension*, *Perceptual Reasoning*, *Working Memory*, dan *Processing Speed*. Studi ini mendukung hasil tinjauan literatur bahwa WISC-IV sering digunakan untuk anak sekolah dasar dan menengah serta. Selain itu, hasil tes intelegensi menunjukkan bahwa perlu dikombinasikan dengan faktor lain, seperti motivasi dan lingkungan untuk mendapatkan gambaran akademik yang lebih komprehensif.

Berdasarkan penelitian Smirni (2020) tes *Raven's Coloured Progressive Matrices* (RCPM) yang sering digunakan pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa hasil tes ini tidak hanya mencerminkan satu faktor intelegensi umum (*g factor*), namun melibatkan berbagai kemampuan kognitif, seperti keterampilan atensi, pemrosesan visual, dan penalaran analogis. Dalam kaitannya dengan tinjauan literatur yang telah dibuat, penelitian ini dapat menjadi data pendukung yang memperkuat bahwa CPM memang digunakan untuk mengukur kecerdasan anak sekolah dasar, terutama dalam aspek kognitif yang lebih spesifik.

Selain itu pada penelitian mengenai *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT) oleh Zahra et al., (2022) menunjukkan bahwa meskipun CFIT dirancang untuk mengukur kecerdasan tanpa bias budaya. Tes ini masih memiliki beberapa kelemahan psikometrik seperti struktur kesulitan soal yang tidak sesuai dan daya diskriminasi yang kurang optimal. Temuan ini bisa menjadi data pembanding dalam menilai keandalan CFIT dibandingkan dengan tes intelegensi lain, misalnya WISC atau Stanford-Binet yang lebih terstruktur dalam mengukur berbagai aspek kognitif.

Penelitian oleh Maharani et al., (2022) mengenai *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS) menunjukkan bahwa tes ini digunakan untuk mengukur IQ dan fungsi kognitif remaja hingga dewasa. Ini sejalan dengan tinjauan literatur yang menyebutkan bahwa WAIS banyak digunakan pada siswa sekolah menengah untuk mengukur kecerdasan yang lebih kompleks serta menentukan jalur akademik atau karier yang sesuai. Selain itu, penelitian Swearingen et al., (2015) mengenai *Multidimensional Aptitude Battery-II* (MAB-II) menunjukkan bahwa tes ini efektif dalam mengukur kemampuan intelektual individu dalam berbagai aspek seperti verbal, numerik, dan spasial. Temuan ini

memperkuat bahwa MAB-II cocok digunakan untuk siswa sekolah menengah dalam menentukan potensi akademik dan jalur karier mereka.

Penelitian oleh Akmal & Nur (2021) mengenai *Intelligenz Structure Test* (IST-70) menunjukkan bahwa IST memiliki reliabilitas yang tinggi dengan *omega coefficient* (ω) sebesar 0,845. Validitas konstruk yang baik berdasarkan tiga kriteria (*goodness of fit*): RMSEA, CFI, dan TLI. Studi ini mendukung kesimpulan dalam tinjauan literatur bahwa IST banyak digunakan pada siswa sekolah menengah untuk mengukur kecerdasan. Pengukuran kecerdasan dilakukan secara multidimensional terutama dalam aspek verbal, numerik, dan spasial. Namun, penelitian ini juga menjadi data pembanding yang mengungkapkan bahwa IST-70 yang digunakan di Indonesia masih mengadaptasi versi lama dari tahun 1973. Sehingga ada kemungkinan beberapa item dalam tes ini tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini dapat memengaruhi akurasi tes dalam mengukur kecerdasan siswa di era modern, dibandingkan dengan tes lain seperti WAIS atau MAB-II yang terus mengalami pembaruan.

Berbagai jenis tes intelegensi seperti WISC, CPM, CFIT, WAIS, MAB-II dan IST memiliki peran dalam mengukur kemampuan kognitif anak sekolah dasar dan menengah. Studi pendukung menunjukkan bahwa CPM efektif dalam mengukur atensi dan pemrosesan visual. Sementara CFIT memiliki kelemahan dalam daya diskriminasi soal. Pada tingkat sekolah menengah WAIS dan MAB-II terbukti reliabel dalam menilai kecerdasan kompleks dan potensi akademik. Selain itu penelitian tentang IST-70 mengonfirmasi reliabilitasnya yang tinggi, tetapi juga menyoroti perlunya revisi karena masih mengadaptasi versi lama dari tahun 1973. Setiap tes intelegensi memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, sehingga hasilnya perlu dikombinasikan dengan faktor lain. Faktor lain ini seperti motivasi dan lingkungan agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam mendukung keberhasilan akademik dan karier siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dikaji, terdapat berbagai jenis tes intelegensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak sekolah dasar dan menengah. Untuk anak sekolah dasar, Tes seperti *Stanford-Binet*, *Wechsler Intelligence Scale For Children* (WICS), *Coloured Progressive Matrices* (CPM), dan *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT) sering digunakan untuk mengidentifikasi potensi intelektual serta kebutuhan khusus siswa dalam pembelajaran dan perkembangan akademik. Sementara itu, bagi siswa sekolah menengah, tes seperti *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS),



Multidimensional Aptitude Battery-II (MAB-II), dan *Intelligenz Structure Test* (IST) lebih banyak digunakan untuk mengukur kecerdasan yang lebih kompleks serta membantu menemukan jalur akademik atau karier yang sesuai. Penggunaan tes intelegensi yang tepat sesuai jenjang pendidikan dapat membantu memahami potensi siswa dan membantu mereka merencanakan masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Adhyatma, M. D. R. (2024). Deskripsi Karakteristik Hasil Tes Intelegensi Stanford -Binet Form L-M (SB L-M) pada Siswa Retardasi Mental di Tingkat Sekolah Dasar. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 060–074. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.4291>
- Afif, A., Amaluddin, F., Nugroho, A., & Rachmawati, S. (2022). Aplikasi Tes IQ Tingkat SLTA Pada Smartphone Berbasis Android. *Curtina: Computer Science or Informatic Journal*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.55719/curtina.v3i2.576>
- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Akmal, N., & Nur, H. (2021). Psychometric Properties Analysis of IST (Intelligenz Structur Test). *Indonesian Journal of Educational Studies*, 126-142.
- Azizah, A. B., Damayanti, D., & Agustin, R. A. (2020). Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 70-76.
- Cahyono, E. A., Sutomo., & Hartono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*.
- Eva, N., Andayani, S., & Assyahro, F. A. (2023). Asesmen Kognitif Anak Usia Sekolah. *Flourishing Journal*, 3(9), 360–365. <https://doi.org/10.17977/um070v3i92023p360-365>
- Giri, I. M. A., & Nova, K. A. (2022). Urgensi Intelegensi Beserta Afirmasi Bagi Pendidikan dan Pembelajaran. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 5(2), 103-115. <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v5i2.2055>
- Gomez, R., Vance, A., & Watson, S. D. (2016). Structure of the Wechsler Intelligence Scale for Children - Fourth Edition in a Group of Children with

- Habsy, B. A., Islamiyah, F. N., Hutauruk, A. B. C., & Sholihah, M. (2023). Konsep Intelegensi serta Perannya dalam Belajar dan Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 642–657. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2343>
- Hasanuddin, H., & Hasan, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Intelegensi Question (IQ) Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v3i1.271>
- Jufrizal. (2023). Peran Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran. *Pena Aceh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 120-130.
- Magdalena, I., Dewi, R. H., & Ardani, R., Juliasih. (2021). Intelegensi dan Bakat Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1678-1687.
- Maharani, N. D., Maulidyah, N. A., Maghfiroh, N. A., & Eva, N. (2022). Wechsler Adult Intelligence Scale. *Jurnal Flourishing*, 2(1), 32-37.
- Putriana, S., Neviyarni., Irdamurni. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1771-1777.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. U. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Rofiek, F. A. A., Bension, J. B., & Saija, A. F. (2024). Hubungan Intelligence Quotient (IQ) Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 17(2), 141–148. <https://doi.org/10.30598/molmed.2024.v17.i2.141>
- Sabarrudin & Fitriani, W. (2022). Tes Psikologi: Tes Kecerdasan Individual dan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 215-223.
- Saputra, A. G., Novita, W., Safitri, A., Lutfhia A. M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 122–134. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.662>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Smirni, D. (2020). The Raven's Coloured Progressive Matrices in Healthy Children: A Qualitative Approach. *Brain Sciences*, 10(11), 877. <https://doi.org/10.3390/brainsci10110877>
- Sulistiana, D., Nurihsan, J., & Rusmana, N. (2024). Adaptasi dan Standarisasi Multidimensional Aptitude Battery-II (Performa Tes) Sebagai Tes Intelegensi Bagi Siswa SMA Menggunakan Analisis RASCH Model. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 460–471. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6593>



- Suryani, Y. E. (2018). Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST). *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2052>
- Swearingen, J., Chappelle, W., Goodman, T., & Thompson, W. (2015). *Multidimensional Aptitude Battery-Second Edition Intelligence Testing of Remotely Piloted Aircraft Training Candidates Compared with Manned Airframe Training Candidates*: Defense Technical Information Center. <https://doi.org/10.21236/ADA623714>
- Syahrizal, S. (2021). Studi Deskriptif Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (SD) Melalui Tes NST dan Tes IQ Pada TK Pembina Kisaran Kabupaten Asahan. *Jurnal Social Library*, 1(3), 101–106. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i3.47>
- Tarigan, M., & Fadillah. (2021). Uji Validitas Konstruk Tes Wechsler Intelligence Scale For Children (WISC). *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 168-186. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.5599>
- Zahra, N. S., Widyastuti, W., & Ridfah, A. (2022). Psychometric Characteristics of the Culture Fair Intelligence Test Scale 2. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 123–136. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v11i2.25947>

